

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN SILALE

Christina Diana Lady Orun^{1*}

*Universitas Pattimura

* Email korespondensi: christinorun@gmail.com

Abstrak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan menambah wawasan pengetahuan anak putus sekolah dan mengurangi faktor penyebab anak putus sekolah. Salah satu penyebab anak putus sekolah adalah diakibatkan karena rendahnya ekonomi keluarga yang harus mengharuskan anak untuk bekerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu: 1. Langkah pertama anak-anak dikumpulkan dan diberikan perkenalan terlebih dahulu. 2. Memberikan pembelajaran mengenai sopan santun terhadap diri sendiri dan sesama. 3. Selanjutnya memberikan pembelajaran kepada mereka. 4. Bermain bersama sambil belajar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan belajar ini yaitu selama kegiatan berlangsung antusias anak-anak dalam belajar semakin terlihat, selalu ceria saat Pelajaran belum mulai, selalu bertanya tentang hal baru. Dengan kegiatan bimbingan belajar ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya dapat dilakukan ketika kita berada di sekolah, tapi kita dapat belajar dimanapun kita berada, salah satunya melalui bimbingan belajar ini.

Kata kunci: minat belajar, putus sekolah

Abstract

This program aims to increase interest in learning and increase the knowledge of dropouts and reduce the factors that cause dropouts. One of the causes of dropouts is due to the low family economy which requires children to work. The methods used in this activity are: 1. The first step is to gather children and introduce them first. 2. Provide learning about being polite to yourself and others. 3. Then provide learning to them. 4. Play together while learning. The results obtained from this tutoring activity were that during the activity the children's enthusiasm for learning was increasingly visible, always cheerful when the lesson had not started, always asking about new things. With this tutoring activity, it can be concluded that learning activities can not only be done when we are at school, but we can learn wherever we are, one of which is through this tutoring.

Keywords: interest in learning, dropout

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap orang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan harus diberikan sejak anak kecil, bahkan sejak dalam kandungan, karena sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Anak putus sekolah bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik (Pristiwanti *et al.*, 2022).

Namun, salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah keberadaan anak putus sekolah. Anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Adanya program wajib belajar 9 tahun dari pemerintah juga ternyata belum dapat menuntaskan permasalahan tingginya angka anak putus sekolah (Ridwan

et al., 2019). Faktor-faktor terjadinya putus sekolah dewasa ini adalah faktor endogen (diri sendiri) dan faktor eksogen (lingkungan). Hal ini diakibatkan kurangnya didikan sosial keagamaan, kurangnya pengertian orang tua tentang Pendidikan, keadaan ekonomi dan sosial, dan faktor budaya dan lingkungan social yang meyebabkan anak memilih untuk tidak sekolah (Nadila *et al.*, 2024).

Berdasarkan pengamatan awal (*grandtour*) yang di lakukan di Kelurahan Silale, peneliti menemukan bahwa, problematika anak putus sekolah diakibatkan karena rendahnya ekonomi keluarga yang harus mengharuskan anak untuk bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan *et al.*, (2022) menyatakan bahwa angka putus sekolah didominasi oleh usia 16-18 tahun. Kondisi ekonomi yang tidak memadai untuk melanjutkan pendidikan membuat mereka memutuskan untuk membantu orang tua.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan bimbingan belajar terhadap anak yang putus sekolah. Adapun tahap-tahap bimbingan belajar yaitu:

- a. Langkah pertama anak-anak dikumpulkan dan diberikan perkenalan terlebih dahulu.
- b. Memberikan pembelajaran megenai sopan santun terhadap diri sendiri dan sesama.
- c. Selanjutnya memberikan pembelajaran kepada mereka. 4. Bermain bersama sambil belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui bimbingan belajar ini dapat membantu masyarakat yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah bisa mendapat pelajaran dan pengetahuan yang baru. Dalam upaya meningkat minat belajar anak di abad 21 ini, dimana anak lebih berminat belajar dengan menggunakan hal-hal yang mudah dipahami dan praktis. Maka, kami memberikan wadah untuk anak-anak di kelurahan silale berupa bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak dengan memberikan pengetahuan serta wawasan kepada anak-anak yang putus sekolah.

Bimbingan belajar yang kami lakukan di kelurahan silale ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan anak putus sekolah yang sudah lama tidak belajar. Ketika kami memberikan pelajaran kami berusaha memberikan pelajaran dasar agar mereka mudah mengingat apa yang pernah mereka belajar agar membuat mereka paham dengan apa yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, bimbingan ini memiliki tujuan belajar secara umum, yaitu: 1. Untuk mendapatkan pengetahuan yang baru; 2. Merupakan upaya untuk menanamkan konsep berpikir; 3. Merupakan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku anak agar lebih mengutamakan belajar.

Dengan demikian, pencapaian tujuan belajar tersebut adalah sebuah usaha untuk menghasilkan pencapain belajar yang mencakup: 1. pengetahuan, keilmuan, dan konsep-konsep yang bersifat kognitif; 2. Konsep berpikir personal yang bersifat afektif; 3. perilaku dan keterampilan yang bersifat psikomotorik yang selalu ingin belajar. Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan yang di laksanakan pada setiap hari minggu sore. Selama kegiatan berlangsung antusias anak-anak dalam belajar semakin terlihat. Misalnya siswa datang lebih awal dari pada waktu yang telah kami tentukan sebelumnya dan rela menunggu jika kami (pembimbing) istirahat sejenak karena baru saja selesai melaksanakan kegiatan lain, selalu ceria saat Pelajaran belum mulai, selalu bertanya tentang hal baru.

Dengan demikian kami sebagai pembimbing harus selalu memberikan pembelajaran dengan diselingi games agar anak-anak tidak merasa bosan saat di bimbing dan selalu berusaha untuk mendengar mereka agar mereka selalu merasa diperhatikan, hal ini diharapkan dapat mengembalikan fokus dan menambah minat belajar anak-anak.



Gambar 1. Proses Bimbingan Belajar

4. KESIMPULAN

Bimbingan belajar yang kami lakukan di kelurahan silale ini merupakan kegiatan yang cukup memberikan dampak positif bagi anak-anak putus sekolah di tempat tersebut. Dengan melakukan bimbingan belajar ini dapat menambah wawasan pengetahuan kepada anak-anak, dan juga dapat meningkatkan minat belajar anak-anak melalui kegiatan belajar dengan menarik dan tidak membosankan kepada mereka. Dengan kegiatan bimbingan belajar ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya dapat dilakukan ketika kita berada di sekolah, tapi kita dapat belajar dimanapun kita berada, salah satunya melalui bimbingan belajar ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat di kelurahan silale yang mau mempercayai penulis untuk membimbing anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadila, N., Fatmariza, F., Montessori, M., & Muchtar, H. (2024). Problematika Sosial Anak Putus Sekolah di Desa Koto Kapeh Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808-9818.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715.

- Ridwan, R., Irawaty, I., & Momo, A. H. (2019). FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana). *Selami Ips*, 12(1), 62-72.
- Ridwan, A., Sholihah, Q., & Wike, W. (2022). Implementasi Program Campus Social Responsibility (CSR) pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pendampingan Anak Rentan Putus Sekolah di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(1), 23-34.